

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) merupakan metode penelitian yang digunakan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ialah salah satu bentuk studi yang dilaksanakan di sekolah guna menjawab tantangan dalam kegiatan pembelajaran yang dihadapi seorang guru atau pendidik. Penelitian PTK dapat dilakukan sendiri atau bekerjasama. Penelitian PTK merupakan suatu jenis penyelidikan yang mencari pemecahan masalah dalam rangka meningkatkan dan memperluas prestasi belajar guru (Sanjaya, 2006)

Penelitian ini menggunakan model siklus, tiap siklus tersusun atas empat tahapan yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari dua sesi. Namun, keputusan guna melanjutkan atau menghentikan studi pada akhir tiap siklus bergantung pada temuan pada siklus sebelumnya. Studi dihentikan apabila temuan yang didapat memenuhi kriteria objektif yang telah ditetapkan; kalau tak, itu berlanjut ke siklus berikutnya. SDN Cikawari menerapkan Metode Pembelajaran *Peer Teaching* dengan Jigsaw guna meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV.

#### **3.2 Prosedur Penelitian**

Metodologi penelitian yang dipakai dalam studi ini yakni metode tindakan kelas per siklus. Tiap siklus tersusun atas dua pertemuan yang masing-masing dijadwalkan selama 35 menit. Setiap siklus tersusun atas empat tahapan yakni persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi.

Refleksi pada tiap kegiatan siklus akan memungkinkan evaluasi keberhasilan atau kegagalan tindakan yang diambil. Selain itu, temuan dari spekulasi siklus I dapat di pakai sebagai acuan untuk dalam melaksanakan siklus selanjutnya. Berikut adalah beberapa tahapan dari penelitian tindakan kelas:

##### 1. Perencanaan

Tahapan rencana ini meliputi :

- a. Menyusun rancangan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan pembelajaran metode peerteaching dengan jigsaw.
- b. Menyusun lembar kerja peserta didik (LKPD)
- c. Menyusun format pengamatan.

## 2. Pelaksanaan Tindakan.

Tindakan yang dilaksanakan pada level ini disesuaikan dengan RPP, dengan kegiatan yang dilaksanakan pada tiap siklus yakni:

### a. Siklus I

#### 1) Perencanaan

Aktivitas yang dijalankan pada tahap perencanaan yakni sebagai berikut :

- a) Mengembangkan metode pembelajaran peerteaching dan jigsaw.
- b) Membuatkan perangkat pembelajaran (RPP).
- c) Pembuatan lembar kerja peserta didik (LKPD).
- d) Membuat format observasi.
- e) Melaksanakan pretest di kelas.

#### 2) Tindakan

Bagian ini menjelaskan tindakan yang dilakukan selama fase kedua, juga dikenal sebagai fase tindakan:

- a) Penyampaian tujuan pembelajaran terlebih dahulu dan memberikan informasi terkait metode yang akan digunakan.
- b) Melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- c) Memberikan tugas diskusi pada setiap kelompok yang telah ditentukan.
- d) Membimbing peserta didik saat melaksanakan aktivitas diskusi.
- e) Memberi motivasi kepada peserta didik dengan memberikan peneguhan.
- f) Melaksanakan evaluasi secara tulis.

#### 3) Observasi

Kegiatan pemantauan dilakukannya berbarengan dengan pelaksanaan tindakan.

#### 4) Refleksi

Kegiatan refleksi yakni mencermati, mengkaji, menganalisis dan mengevaluasi hasil observasi kegiatan yang dilakukan selama siklus I. apabila ada kelemahan yang

terjadi saat proses tindakan berlangsung maka akan diperbaiki pada diklus selanjutnya.

#### b. Siklus II

Tindakan yang dilakukan pada pelaksanaan siklus II ialah cerminan dari siklus I, sehingga tindakan yang dilaksanakan sebanding dengan tindakan yang dilaksanakan pada siklus I; namun pada siklus II diadakan perbaikan dengan mengacu pada kekurangan pada siklus pertama dan menyesuaikan dengan kekurangan yang teridentifikasi pada siklus pertama. lapangan. Berikut ialah kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II yakni :

##### 1) Perencanaan

- a) Menyusun tindakan kegiatan sesuai temuan pemeriksaan pada siklus I.
- b) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c) Membuat lembar pengamatan guna mengamati keadaan pembelajaran di kelas pada saat kegiatan berlangsung.
- d) Menyelesaikan revisi pada kegiatan pembelajaran sehingga indicator hasil belajar yang dapat dicapai dalam setiap pertemuan.

##### 2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan langkah-langkah pada siklus II dilakukan dengan mereplikasi kegiatan siklus I dengan perbaikan dan penyempurnaan yang diperlukan berdasarkan hasil refleksi siklus I.

##### 3) Observasi

Aktivitas pengamatan dilaksanakan seperti pada siklus I yaitu pada saat kegiatan tindakan berlangsung.

##### 4) Refleksi

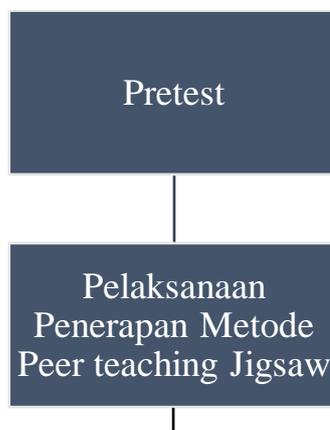
Informasi yang didapat dari observasi dianalisis sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan tentang pembelajaran. Penelitian dilakukan dalam dua siklus; apabila hasil belajar siswa yang diinginkan tidak tercapai, penelitian bisa diteruskan pada siklus berikutnya; jika target tercapai, studi dapat dihentikan.

#### 3. Observasi dan evaluasi

Tugas observasi dapat dilakukan selama siklus I atau siklus II. Kegiatan observasi ini dilaksanakan guna menaikkan tindakan pembelajaran pada siklus berikutnya. Pada poin ini, setiap pertemuan juga disertakan penilaian hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, para pendidik kemudian disuguhkan temuan-temuan dari observasi tersebut sehingga mereka dapat membuat gagasan untuk proses dan temuan pembelajaran yang sedang berlangsung, serta komentar dan pemahaman tentang tantangan yang dihadapi.

#### 4. Refleksi

Tahapan ini dilakukan sebagai tolok ukur untuk menyempurnakan dan menjustifikasi perencanaan dan pelaksanaan tanggapan pada siklus berikutnya; Pada tahap ini dilaksanakan pertimbangan prestasi belajar siswa pada setiap pertemuan. Bagian ini menjelaskan bagaimana tindakan kelas akan diterapkan untuk tujuan penyelidikan ini.



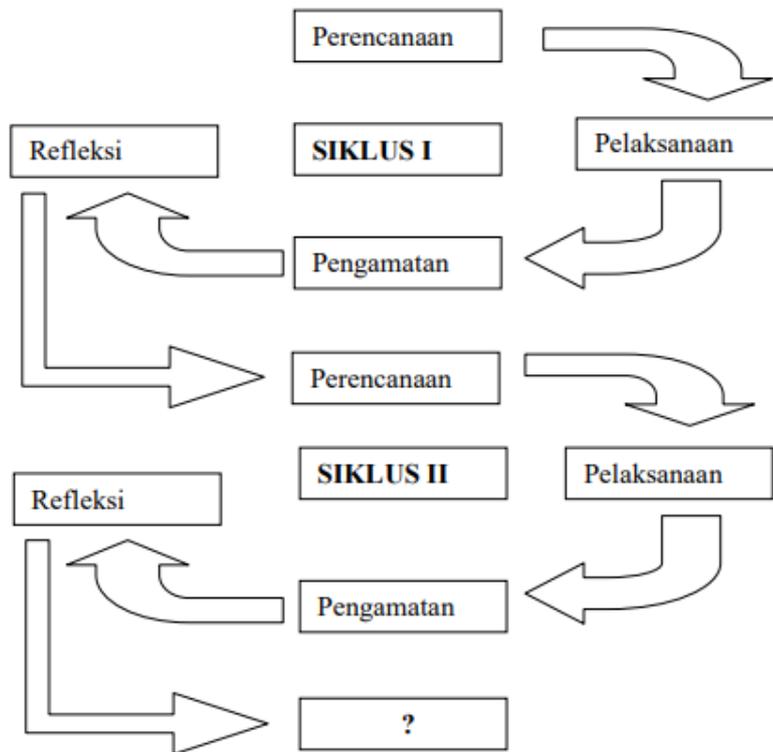
Vani Nurmalia, 2023

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PEERTEACHING JIGSAW  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 2.1 Desain Penerapan Metode Pembelajaran di Kelas



Gambar 3. 1 Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cikawari Kabupaten Bandung karena di SDN Cikawari terdapat permasalahan yang hendak diangkat oleh peneliti yaitu mengenai penggunaan metode pembelajaran di dalam kegiatan pembelajaran. Waktu penelitiannya berlangsung pada semester genap, tepatnya pada tahun ajaran 2022/2023 yang berawal di bulan maret sampai bulan april 2023 dikelas IV SDN Cikawari. Peserta didik kelas empat SDN Cikawari berpartisipasi dalam penelitian ini.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Wawancara

Wawancara ialah metode pengumpulan data yang umum bagi peneliti kualitatif. Wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan suatu dialog atau

perbincangan yang memiliki tujuan dengan dimulai dengan beberapa persoalan yang sifatnya tidak resmi, (Rachmawati, 2007).

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan oleh peneliti bersama sumber data yang terlibat, sumber data yang digunakan guru kelas IV SDN Cikawari sebagai sumber data untuk membantu menguatkan mengenai data observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Wawancara dilakukan dengan menyesuaikan pertanyaan dengan masalah yang hendak diangkat (Format wawancara dan kisinya terlampir)

### **3.4.2 Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam sebuah studi. Dokumentasi ini dapat diartikan sebagai barang-barang yang tertulis yang sudah berbentuk laporan. Pendekatan ini bisa dipakai untuk memperoleh hasil belajar terkait dari siswa kelas IV SDN Cikawari dengan berupa lembar tes data awal sebelum melaksanakan penerapan metode pembelajaran *Peer teaching jigsaw*.

### **3.4.3 Observasi**

Observasi yakni salah satu bentuk pengumpulan data yang memerlukan observasi dan dokumentasi secara menyeluruh. Teknik observasi sering digunakan untuk mengukur suatu proses kegiatan yang dapat diamati (Sudjana,2009).

Metode ini digunakan agar dapat melihat dan mengamati yang kemudian dapat dijadikan catatan mengenai kondisi pendidik serta peserta didik ketika aktivitas pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilaksanakan memakai lembar observasi yang sudah disiapkan sehingga pengamat dapat mencatat hasil pengamatannya pada lembar yang sudah disiapkan sebelumnya. Observasi ini dilaksanakan guna mengukur aktivitas siswa dan pengajar selama penerapan metode pembelajaran *jigsaw peer teaching* (Lembar observasi dan kisi-kisi ditempel)

### **3.4.4 Tes**

Sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran *peer teaching* dengan *jigsaw*, evaluasi dapat digunakan untuk mengukur dan menilai keefektifan belajar siswa, yang dilakukan dengan memberikan pekerjaan rumah atau soal-soal yang dapat dijawab oleh siswa (lembar tes dan kisi terlampir)

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data studi ini memakai metode kuantitatif dan kualitatif. Peningkatan prestasi belajar siswa setelah menerapkan metode *Peer teaching* dengan jigsaw ditentukan dengan menggunakan analisis data kualitatif dengan menelaah temuan observasi yang dilaksanakan selama proses belajar mengajar, yang kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk persentase (%). Menurut Miles dan Huberman (2014) dalam Anwar (2019) Analisis data secara terstruktur bisa dilaksanakan dengan langkah berikut:

1. Reduksi data, terdiri dari pemilahan dan penyederhanaan data yang dihasilkan dari catatan lapangan. Data yang dihasilkan di lapangan saat penelitian berlangsung didapatkan cukup banyak, sehingga perlu dipilah kembali dan dicatat dengan lebih rinci agar hasil penelitian dapat tersaji dengan baik. Dalam tugas ini, peneliti memilah data dan membuang bahan yang dianggap mubazir untuk memilah data, data dirangkum agar lebih terperinci.

Dalam penelitian ini data yang dihasilkan saat penerapan metode *Peer teaching jigsaw* dicatat setiap pertemuannya, setelah data terkumpul keseluruhan lalu data tersebut dirangkum dan diperinci, data hasil belajar peserta didik saat penerapan metode pembelajaran *Peer teaching jigsaw* dapat dicatat dalam catatan peneliti seperti pada laptop, buku catatan, dll. Apabila penelitian siklus sebelumnya masih ada ruang untuk perbaikan, maka reduksi data bisa memberi gambaran temuan studi yang lebih jelas dan mempermudah peneliti guna menjaring data tambahan setelah siklus pertama selesai.

2. Penyajian data, yaitu penyajian dari informasi yang telah terkumpul yang dapat memberi kemungkinan pengambilan tindakan. Peneliti diharapkan menyusun data yang sesuai sehingga dapat menjadi data yang memiliki makna, proses tersebut dilakukan dengan cara memperlihatkan fakta agar dapat merumuskan apa yang terjadi di lapangan dan apa saja yang perlu diperbaiki agar dapat tercapainya tujuan studi.

Pada studi ini usai data direduksi, maka selanjutnya data disajikan dengan melihat pelaksanaan pada setiap siklusnya dan disajikan dengan tersusun rapih

agar dapat mudah dipahami, nantinya data dapat disajikan dalam bentuk naratif, tabel, grafik, diagram dan sebagainya.

3. Penyimpulan atau validasi, langkah ini merupakan tahap akhir dimana tahap ini bermaksud untuk menemukan faedah data yang telah disatukan sebelumnya dengan menemukan keterkaitan, ketepatan, atau perbedaan agar dapat mengambil kesimpulan sebagai jawabannya atas permasalahan yang ada. Pada penelitian ini data yang telah dihasilkan dan telah disajikan dengan tersusun serta diperinci dilakukan penarikan kesimpulan, hasil dari penerapan metode pembelajaran *Peer teaching jigsaw* tersebut pada penarikan awal kesimpulan masih bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan apabila ditemukan beberapa perbedaan pada penelitian selanjutnya.

Data kuantitatif didapatkan dari hasil tes setiap siklus yang diberikan pada peserta didik agar dapat diketahui sejauh mana peningkatan hasil belajar peserta didik tersebut. Rumus statistik dasar digunakan untuk menghitung analisis data; rumus berikut dapat digunakan:

- a. Untuk menghitung nilai rata-rata hasil belajar siswa, memakai rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum Xi}{n}$$

**Keterangan:**

$\bar{x}$  = rata-rata hitung

$\sum Xi$  = Jumlah semua nilai

$n$  = Jumlah data

- b. Menghitung ketuntasan belajar

Keberhasilan belajar dapat diukur dengan analisis deskriptif persentase dengan rumus menggunakan data hasil belajar:

$$\frac{P^F}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = persentase hasil belajar

F = jumlas siswa yang tuntas

n = jumlah seluruh siswa

### 3.6 Indikator Keberhasilan Penelitian dan Validitas Data

Indikator keberhasilan ialah metrik yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kegiatan PTK meningkatkan atau memperlihatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas. Indeks keberhasilan penelitian dihitung sebagai berikut untuk memberikan gambaran tentang keberhasilan hasil penelitian:

1. Penelitian ini berkonsentrasi pada ketuntasan belajar dari 70 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa. Proporsi hasil belajar siswa dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan.
2. Penelitian dianggap selesai ketika jumlah siswa yang tuntas melebihi 85 % dari jumlah siswa. Penetapan persentase target 85% telah disepakati dengan guru kelas.

Beberapa bentuk validasi yang bisa dilaksanakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yakni :

1. Validasi dengan *Member Check*

*Member check* ialah proses membandingkan data yang didapatkan peneliti dengan informasi yang diberikan oleh sumber data. Tujuan dari member check ialah guna menentukan sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan informasi yang diberi oleh sumber data (Mekarisce, 2020). Data dianggap asli jika telah disetujui oleh penyedia data dalam hal ini pengajar atau siswa. Namun, jika data tidak disetujui oleh penyedia data karena kekurangan dan perbedaan, peneliti dan penyedia data dapat melakukan percakapan.

Dalam penelitian ini pengecekan data dengan melaksanakan *Member check* peneliti dapat mengonfirmasikan mengenai temuan yang telah diperoleh sebelumnya kepada guru atau siswa pada saat kegiatan dengan penerapan metode pembelajaran telah selesai dilaksanakan atau pada saat akhir pembelajaran. Kegiatan

Vani Nurmalia, 2023

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PEERTEACHING JIGSAW**

**UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ini dilaksanakan agar peneliti mendapatkan tanggapan, sanggahan, dan juga mendapatkan informasi yang lebih valid sehingga data tersebut dapat dikatakan valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

## 2. Validasi dengan *Triangulasi*

Triangulasi menurut Sugiyono ,2017 dalam (Alfansyur & Mariyani, 2020) yaitu adalah suatu kegiatan guna memeriksa data yang telah didapatkan, ide yang menjadi dasarnya adalah informasi yang didapatkan dilapangan dan di cek kembali keabsahan data tersebut dengan sudut pandang yang berbeda-beda. Berdasarkan tiga sudut pandang, yakni sudut pandang siswa, guru, dan pengamat atau peneliti.

Penerapan triangulasi ini berupaya mengumpulkan informasi yang tepat sekaligus menghindari masalah pengumpulan data. Pada studi ini triangulasi dilakukan dengan guru kelas, siswa dan peneliti itu sendiri agar dapat memperoleh validitas data yang maksimal.